PENGARUH LUAS KANDANG DAN CARA PEMBERIAN PAKAN TERHADAP PERFORMANS DAN KARKAS ITIK BAYANG

SKRIPSI

Oleh :

ZUMARNI
04 161 049

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009

PENGARUH LUAS KANDANG DAN CARA PEMBERIAN PAKAN TERHADAP PERFORMANS DAN KARKAS ITIK BAYANG

Zumarni, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Engkus Kusnadi, MS dan Prof. Dr. Ir. Ferdinal Rahim
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas kandang, cara pemberian pakan dan interaksinya terhadap performans dan karkas itik Bayang. Materi dalam penelitian ini menggunakan 80 ekor itik Bayang betina umur 2 minggu dengan berat badan 133,2±0,3 g dipelihara sampai umur 8 minggu. Perlakuan dalam penelitian ini terdiri atas 2 faktor. Faktor pertama adalah luas kandang yang terdiri atas dua taraf (A_1 dengan luas kandang 0,48 m^2/ekor dan A_2 dengan luas kandang 0,08 m^2/ekor) sedangkan faktor kedua adalah cara pemberian pakan terdiri atas dua taraf (B_1 pakan lengkap dan B_2 pakan bebas memilih). Peubah yang diukur adalah konsumsi pakan, pertambahan berat badan, konversi pakan dan persentase karkas. Data yang dihasilkan dianalisis dengan menggunakan Rancangan Petak Terbagi (Split plot design) dalam RAL (Rancangan Acak Lengkap) 2x2 dengan 5 ulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pakan dan persentase karkas pada A_1 adalah 1761,38 g dan 58,56%, nyata ($P<0,05$) lebih tinggi dibandingkan pada A_2 yakni 1656,92 g dan 57,03%. Pertambahan berat badan pada A_1 adalah 445,90 g, sangat nyata ($P<0,01$) lebih tinggi dibandingkan pada A_2 yakni 395,34 g. Konsumsi pakan, pertambahan berat badan dan persentase karkas pada pemberian pakan B_1 masing-masingnya adalah 1773,64 g; 444,81 g dan 58,90%, sangat nyata ($P<0,01$) lebih tinggi dibandingkan pada pemberian pakan B_2 masing-masingnya adalah 1682,67 g; 396,43 g dan 56,70%. Konversi pakan pada pemberian pakan B_1 adalah 4,01, nyata ($P<0,05$) lebih rendah dibandingkan pada pemberian pakan B_2 yakni 4,26. Luas kandang tidak memberikan pengaruh yang nyata ($P\geq0,05$) terhadap konversi pakan. Interaksi antara luas kandang dan cara pemberian pakan tidak memerikan pengaruh yang nyata (($P\geq0,05$) terhadap konsumsi pakan, pertambahan berat badan, konversi pakan dan persentase karkas. Kesimpulan bahwa kandang sempit dan pemberian pakan secara bebas memilih dapat menurunkan performans itik Bayang dibandingkan kandang luas dengan pemberian pakan secara lengkap.

Kata kunci : luas kandang, cara pemberian pakan, performans, itik Bayang.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan terhadap protein hewani. Hal ini membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan. Salah satu jenis usaha peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan khususnya pengembangan ternak lokal adalah peternakan itik yang cukup dikenal masyarakat Indonesia sebagai penghasil telur dan daging.

Usaha petenakan itik Bayang di Kabupaten Pesisir Selatan selain berpotensi sebagai penghasil telur, juga berpotensi sebagai penghasil daging. Populasi ternak itik di Kecamatan Bayang pada tahun 2006 tercatat sebanyak 4233 ekor (Badan Pusat Statistik, 2006) dengan produksi telur pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 0,5% yaitu sebanyak 474787 butir (Badan Pusat Statistik, 2007). Pemeliharaan itik Bayang pada umumnya masih bersifat tradisional (ekstensif) dan sudah membudaya pada sistem pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan, hal ini tidak menutup kemungkinan jika dipelihara secara intensif. Pemeliharaan secara intensif kemungkinan akan dapat meningkatkan nilai produktifitas ternak itik.

Peralihan dari sistem pemeliharaan ekstensif ke sistem pemeliharaan intensif memerlukan penyesuaian dan memperhatikan tatalaksana sistem perkandangan. Luas kandang merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam tatalaksana perkandangan, sebab akan berpengaruh terhadap

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

produksi, kesehatan dan performans ternak itik. Menurut Albright (1969) bahwa luas kepadatan kandang akan menentukan bagaimana dua individu bertemu dan berpengaruh terhadap lingkungan sosial yang mengakibatkan terjadinya interaksi. Seperti pada kandang besar, itik akan melakukan pergerakan yang lebih bebas, lingkungan akan mampu untuk menyerap energi yang dilepas oleh tubuh ternak sehingga suhu tubuh menjadi normal. Akibatnya pertumbuhan itik akan lebih baik. Pada kandang kecil lingkungan tidak mampu untuk menyerap energi yang dilepas oleh itik secara sempurna sehingga akan mempengaruhi keseimbangan fisiologi itik yang cenderung mengarah pada kejadian stres. Akibatnya konsumsi dan performans itik akan terganggu.

Unggas yang tubuhnya terlalu panas, biasa disebabkan karena faktor lingkungan yang tidak kondusif. Unggas akan menetralkan suhu dalam tubuh dengan jalan membuka mulutnya terus-menerus atau terengah-engah. Akibatnya itik akan mengalami dehidrasi, pertumbuhan terhambat, tingkat konsumsi pakan menurun dan tingkat konsumsi air minum meningkat, akhirnya pertumbuhan tidak sempurna (Williamson dan Payne, 1993). Selain itu faktor genetik juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan berat karkas. Pertambahan berat badan meningkat sesuai dengan waktu atau umur, sementara pertambahan berat badan dan umur tersebut akan berpengaruh pada berat karkas (Soeparno, 1994).

Selanjutnya, cara pemberian pakan merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi performans ternak itik. Pakan dapat diberikan dalam bentuk pakan lengkap (ransum) dan pakan bebas memilih (*free choice*). Keuntungan pemberian ransum adalah konsumsi itik lebih seragam dan itik cenderung untuk memakan semua bahan pakan yang diberikan karena semua bahan sudah tercampur,

akibatnya konsumsi dan pemanfaatan nutrisi pakan akan lebih efisien. Sedangkan pemberian pakan secara bebas memilih memberikan kesempatan itik untuk memilih bahan pakan yang disukainya, sehingga gizi yang dikonsumsi cenderung tidak seimbang (Tami, 1988).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Luas Kandang dan Cara Pemberian Pakan Terhadap Performans dan Karkas Itik Bayang".**

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh luas kandang, cara pemberian pakan dan interaksinya terhadap performans dan karkas itik Bayang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas kandang, cara pemberian pakan dan interaksinya terhadap performans dan karkas itik Bayang. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan pengetahuan tentang luas kandang itik yang berkaitan dengan cara pemberian pakan yang berbeda terhadap performans dan karkas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh faktor luas kandang, faktor cara pemberian pakan dan interaksi antara keduanya terhadap performans dan karkas itik Bayang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa luas kandang 0,48 m^2/ekor dapat meningkatkan konsumsi pakan, persentase karkas dan pertambahan berat badan, tetapi tidak berpengaruh terhadap konversi pakan. Pemberian pakan lengkap dapat meningkatkan konsumsi pakan, pertambahan berat badan, konversi pakan dan persentase karkas. Interaksi antar perlakuan tidak berpengaruh terhadap konsumsi pakan, pertambahan berat badan, konversi pakan dan persentase karkas.

B. SARAN

1. Disarankan pada penelitian lebih lanjut untuk memperbanyak perlakuan luas kandang dengan cara memperkecil rentang luas kandang tersebut.
2. Pemberian pakan disarankan untuk diberikan secara lengkap.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

Albright, J. L. 1969. Social environment and growth *In* Hafez, E. S. E and I. A. Dyer. Animal Growth and Nutrition. Lea and Febiger, Philadelphia.

Anggorodi, R. 1990. Ilmu Makanan Ternak Umum. Cetakan ke-4. PT. Gramedia, Jakarta.

_____. 1995. Nutrisi Aneka Ternak Unggas. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2006. Kecamatan Bayang. Dinas Peternakan Kecamatan Bayang, Padang.

_____. 2007. Indikator Ekonomi Pesisir Selatan. Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, Padang.

Bakrie, B., E. Manshur, Wahyudin dan N. Aripin. 2005. Perbandingan pertumbuhan itik jantan lokal dan alabio dengan pemberian pakan alternatif dan pakan komersial. *In* Prosiding Lokakarya Unggas Air II. Tema Merebut Peluang Agribisnis Melalui Pembangunan Usaha Kecil dan Menengah Unggas Air, Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor, 16-17 Nopember 2005: 240-251.

Card, L. E dan M. C. Nesheim. 1972. Poultry Production. 11th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.

Dadang. 2007. Lima itik favorit peternak. Majalah Fokus vol 3. (54). Edisi 12 Juni: 5.

Djanah, D. 1985. Beternak Ayam dan Itik. CV. Yasaguna, Jakarta.

Harahap, D., A. Arbi, D. Tami, W. Azhari dan D. Dt. T. Bandaro. 1980. Pengaruh manajemen terhadap produksi telur itik di Sumatra Barat. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Iskandar, S., L. H. Prasetyo, H. Resnawati, H. Hamid dan A. R. Setioko. 2000. Respon produksi ayam petelur dewasa pelung dan kedu terhadap pemberian pakan bebas pilih. *In* Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner, Bogor, 18-19 September 2000: 275-283.

Iskandar, S., T. Susanti dan S. Sopiyana. 2006. Pengaruh pakan bebas pilih pada masa *grower-developer* terhadap kinerja perteluran dini ayam wareng-Tanggerang. *In* Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Tema Cakrawala Baru Iptek Menunjang Revitalisasi Peternakan, Bogor, 5-6 September 2006: 629-634.